

Penerapan Metode Pembiasaan dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Al-Qur'an

Adellia Rizqi Umami^{1*}, Romdanih², Sarah Wulan¹

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Kusuma Negara, Indonesia

²Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP Kusuma Negara, Indonesia

*adelliaznn@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini ialah terfokus kedalam persoalan penerapan metode pembiasaan dan proses baca tulis Al-Qur'an pada peserta didik kelas IV semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021. Metode penelitian ini adalah penelitian etnografi yang merupakan salah satu metode dari penelitian kualitatif. Tempat penelitian ini dilaksanakan di SDIT Citra Bangsa Bekasi Utara, pada bulan Maret-September 2020. Subjek penelitian ini adalah Guru PAI dan BTQ di SDIT Citra Bangsa, sedangkan informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wali Kelas, Guru Bantu BTQ, dan Peserta Didik Kelas IV. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang dilaksanakan sebanyak lima hari dalam satu minggu yang terbagi menjadi 2 jadwal yakni untuk hari senin, selasa, dan rabu dimulai pukul 08.30 sedangkan hari kamis dan jum'at dimulai pukul 11.00. Pada aspek kegiatan membaca dan menulis Al-Qur'an yang dilakukan peserta didik SDIT Citra Bangsa berguna untuk memahami dan mencatat teks yang ditulis dengan huruf arab atau Hijaiyah, yang bertujuan untuk mampu membaca huruf, kalimat dan ayat al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah ilmu tajwid. Berdasarkan hasil yang dapat dilihat dari pelaksanaan BTQ yaitu peserta didik sudah dapat pandai dalam membaca tilawati dan lancar dalam membaca Al-Qur'an yang mereka lakukan setiap harinya.

Kata kunci: kitab suci, metode pembiasaan, proses baca tulis al-qur'an.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun bermasyarakat. Keseimbangan yang berhasil dalam pendidikan dapat dilihat dari terbentuknya aktivitas keseharian di sekolah, salah satunya dapat dilihat berdasarkan atas bagaimana peserta didik belajar.

Kegiatan belajar adalah kegiatan yang paling pokok. Belajar juga merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Seorang peserta didik akan berhasil dalam belajar, jika pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dan hukum pertama dalam keinginan pendidikan dan pengajaran. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan motivasi. Proses belajar terjadi karena adanya interaksi antara seorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda seseorang itu telah belajar adalah adanya

perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Masalah yang kerap timbul di sekolah ketika proses belajar mengajar salah satunya yaitu bagaimana upaya guru menerapkan pemahaman terhadap suatu pembiasaan di sekolah. Dengan memberikan pemahaman kepada peserta didik, maka diharapkan materi yang disampaikan akan tersimpan lebih lama di dalam ingatan peserta didik. Dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an dapat dilakukan dengan menggunakan metode pembiasaan. Sehingga dengan praktek secara terus-menerus peserta didik akan mudah menangkap apa yang diajarkan dan senantiasa akan mereka ingat. Pembiasaan merupakan cara yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai yang positif ke dalam diri anak, baik aspek kognitif, psikomotorik maupun afektif, selain itu pembiasaan juga dinilai sebagai cara yang efisien dalam mengubah kebiasaan negatif menjadi kebiasaan positif.

Menerapkan pemahaman terhadap suatu pembiasaan sebagai langkah awal suatu pembelajaran di sekolah, SD IT Citra Bangsa melakukan langkah awal pembiasaan yaitu dengan cara membiasakan mempelajari membaca dan menulis Al-Qur'an dalam kurun waktu lima hari selama 1 minggu. Oleh karena itu, penelitian ini terfokus kedalam persoalan penerapan metode pembiasaan dan proses baca tulis Al-Qur'an. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu "Bagaimana penerapan metode pembiasaan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an di kalangan peserta didik kelas 4 SD Islam Terpadu Citra Bangsa". Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat positif dalam memahami pentingnya pembiasaan membaca dan menulis Al-Qur'an dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pengetahuan lebih terhadap pembiasaan membaca dan menulis Al-Qur'an.

Secara etimologi, pembiasaan berasal dari kata biasa. Dalam kamus Bahasa Indonesia biasa berarti lazim atau umum, seperti sedia kala, sudah merupakan suatu yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya prefiks pe- dan sufiks -an menunjukkan arti proses. Sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu/seseorang menjadi terbiasa.

Menurut Ahmad Tafsir pembiasaan adalah upaya praktis dalam pembinaan dan pembentukan anak, hasil dari pembiasaan yang dilakukan pendidik adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi anak didik, Kebiasaan adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis, tanpa direncanakan terlebih dahulu dan berlaku begitu saja tanpa dipikirkan lagi. Inti dari pembiasaan ialah pengulangan. Jika guru setiap masuk kelas mengucapkan salam, itu telah dapat diartikan sebagai usaha membiasakan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode pembiasaan adalah upaya praktis dalam pembinaan dan pembentukan anak. Dimana penerapan metode pembiasaan ini diharapkan dapat menghasilkan output peserta didik yang mempunyai kebiasaan yang baik. Pembiasaan yang dilakukan sejak dini akan menciptakan suatu kebiasaan yang tidak terpisahkan dari pribadi peserta didik itu sendiri. Salah satu metode yang diisyaratkan di dalam Al-Qur'an adalah metode pembiasaan dan pengulangan. Latihan dan pengulangan merupakan metode praktis untuk menghafalkan atau menguasai suatu materi pembelajaran, termasuk ke dalam metode ini.

Adapun syarat yang harus terpenuhi agar pembiasaan dapat tercapai dan berhasil adalah sebagai berikut. Pertama, mulailah pembiasaan itu sebelum

terlambat, jadi sebelum anak itu mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang akan dibiasakan. Kedua, Pembiasaan hendaknya dilakukan secara terus menerus (berulang-ulang) dijalankan secara teratur sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang otomatis. Ketiga, Pembiasaan hendaknya konsekuen, bersikap tegas dan tetap teguh terhadap pendiriannya yang telah diambilnya. Jangan memberi kesempatan kepada anak untuk melanggar pembiasaan yang telah ditetapkan itu. Keempat, Pembiasaan yang pada mulanya mekanistik itu harus semakin menjadi pembiasaan yang disertai kata hati anak itu sendiri.

Membaca merupakan suatu aktivitas untuk menambah ilmu pengetahuan dan juga wawasan berpikir. Kebiasaan membaca merupakan hal positif bagi sebuah keluarga yang ingin mendambakan tumbuhnya kecerdasan intelektual. Kebiasaan membaca hendaknya diterapkan pada anak sejak usia dini. Ayat Al-Quran yang pertama kali turun kepada Nabi Muhammad adalah *Iqro'* artinya, bacalah. Perintah membaca dalam hal ini sangat besar manfaatnya, terutama jika dimulai sejak dini.

Menurut Drajat membaca memiliki arti “melafalkan sesuatu kalimat”. Membaca Al-Qur'an tidak sama dengan membaca buku atau membaca kitab suci lain. Membaca Al-Qur'an adalah suatu ilmu yang mengandung seni, seni baca Al-Qur'an. Berbeda dengan kitab lainnya, Al-Qur'an ini mempunyai banyak keistimewaan. Kemampuan membaca Al-Qur'an menurut Masj'ud Syafi'I, diartikan sebagai kemampuan dalam melafalkan Al-Qur'an dan membaguskan huruf atau kalimat-kalimat Al-Qur'an satu persatu dengan terang, teratur, perlahan dan tidak terburu-buru bercampur aduk, sesuai dengan hukum tajwid. Jadi dapat disimpulkan bahwa membaca Al-Qur'an adalah suatu ilmu yang mengandung seni, seni baca Al-Qur'an, yang dapat menambah pengetahuan serta wawasan berpikir secara luas.

Baca Tulis Al-Qur'an merupakan salah satu alat pembelajaran yang mengkhususkan pada pengkajian terhadap materi-materi cara baca Al-Qur'an seperti Ilmu Tajwid, Ilmu Fashahah dan juga Ilmu Naghom /lagi /irama. Al-Qur'an merupakan sumber hukum yang paling utama bagi kaum Muslim yang di dalamnya berisi berbagai petunjuk kepada jalan yang sebaik-baiknya. Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya, bahkan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan “pendekatan kualitatif” sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Ada beberapa istilah yang digunakan untuk penelitian kualitatif, yaitu penelitian atau inkuiri naturalistik, etnografi, interaksionis simbolik, perspektif ke dalam, etnometodologi, fenomenologis, studi kasus, interpretatif, ekologis, dan deskriptif. Penelitian kualitatif melibatkan penggunaan dan pengumpulan berbagai bahan empiris (studi kasus, pengalaman pribadi, introspeksi, riwayat hidup, wawancara, pengamatan, teks sejarah, interaksi, dan visual) yang menggambarkan momen rutin dan problematis, serta maknanya dalam kehidupan individual dan kolektif.

Dalam hal ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian etnografi, dimana Jenis penelitian ini memuat ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata yang berasal dari lisan maupun tulisan. Serta peneliti tidak berusaha untuk menghitung atau mengkuantifikasikan dan tidak menganalisis angka-angka dari data kualitatif yang diperoleh. Sebagai metode penelitian kualitatif, etnografi dilakukan untuk tujuan-tujuan tertentu. Spradley mengungkapkan beberapa tujuan penelitian etnografi, diantaranya : (1) Untuk memahami rumpun manusia. Dalam hal ini etnografi berperan dalam menginformasikan teori-teori ikatan budaya. (2) Etnografi ditujukan guna melayani manusia. Tujuan ini berkaitan dengan yang dikemukakan oleh Spradley, yakni menyuguhkan *Problem Solving* bagi permasalahan di masyarakat, bukan hanya sekedar ilmu untuk ilmu.

Ada beberapa konsep yang menjadi fondasi bagi metode penelitian etnografi. Pertama, mengungkapkan pentingnya membahas konsep bahasa, baik dalam melakukan proses penelitian maupun saat menuliskan hasilnya dalam bentuk verbal. Konsep kedua adalah informan. Etnografer bekerja sama dengan informan untuk menghasilkan sebuah deskripsi kebudayaan. Informan merupakan sumber informasi, mereka juga dapat dikatakan sebagai guru bagi etnografer.

Dalam penelitian etnografi terdapat beberapa langkah-langkah melakukan wawancara etnografis sebagai langkah pencari kesimpulan penelitian dengan metode etnografi. Langkah pertama adalah menetapkan seorang informan. Terdapat lima syarat untuk memilih informan yang baik. (1) enkulturasi penuh. (2) Keterlibatan langsung. (3) Suasana budaya yang tidak dikenal. (4) Waktu yang cukup. (5) Non- analitis. Langkah kedua adalah melakukan wawancara etnografis. Merupakan jenis peristiwa percakapan yang khusus. Tiga unsur yang penting dalam wawancara ialah, eksplisit, penjelasan, dan pertanyaan yang bersifat etnografis. Sebuah catatan etnografis meliputi catatan lapangan, alat perekam gambar, dsb. Langkah keempat adalah mengajukan pertanyaan deskriptif.

Pertanyaan deskriptif mengambil “keuntungan dari kekuatan bahasa untuk menafsirkan setting”. Etnografer perlu untuk mengetahui paling tidak satu setting yang didalamnya informan melakukan aktifitas rutinnnya. Langkah ke lima adalah melakukan analisis wawancara. Analisis ini merupakan penyelidikan berbagai bagian sebagaimana yang telah dikonseptualisasikan oleh informan itu sendiri. Dalam penelitian ini, etnografi digunakan untuk mengungkap gambaran umum mengenai metode pembiasaan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur’an yang dilakukan lima kali dalam satu minggu oleh peserta didik kelas 4 di SD IT Citra Bangsa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penerapan Metode Pembiasaan dalam Pembelajaran BTQ: Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat diketahui bahwa penerapan metode pembiasaan menghasilkan pengaruh yang baik dalam kegiatan membaca dan menulis Al-Qur’an. Hal ini sejalan dengan teori perubahan perilaku *classical conditioning* yang dikemukakan oleh tokoh aliran behaviorisme yaitu Ivan Pahlav, yakni metode pembiasaan merupakan satu reflek baru yang dapat dibentuk dengan cara mendatangkan stimulus sebelum terjadinya satu reflek itu. Maka dalam penerapan metode pembiasaan sejalan dengan tujuan dan standar yang diinginkan. Lebih

lanjut Qordi Azizy menyebutkan bahwa pembiasaan adalah satu bentuk perbuatan yang perlu dipaksakan, sedikit demi sedikit yang nantinya akan menjadi sebuah kebiasaan, seperti yang diketahui bahwa anak yang berusia dibawah 12 tahun termasuk dalam tahap operasional konkret, yaitu dimana kemampuan berpikir secara logis meningkat. Oleh karena itu, dibutuhkan satu kebiasaan yang akan tertanam pada diri anak dan menjadi suatu pembiasaan yang sulit ditinggalkan di kemudian hari.

Pada aspek kegiatan membaca dan menulis Al-Qur'an yang dilakukan peserta didik berguna untuk memahami dan mencatat teks atau lambang bahasa dalam Al-Qur'an yang ditulis dengan huruf arab atau Hijaiyah, yang bertujuan untuk mampu mengenal, membaca huruf, kata serta kalimat dan potongan-potongan ayat al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah ilmu tajwid. Hasil yang dapat dilihat dari pelaksanaan BTQ yang menjadi kegiatan sehari-hari di sekolah yaitu peserta didik sudah dapat pandai dalam membaca tilawati dan lancar dalam membaca Al-Qur'an yang mereka lakukan setiap harinya. Selain dari pada pandai membaca Al-Qur'an, BTQ juga mengajarkan anak dalam berbagai hal. Seperti hafalan Do'a, hafalan surah, serta mengajarkan tata karma. Sehingga yang didapatkan peserta didik bukan hanya bagaimana cara membaca Al-Qur'an tetapi juga bisa mengamalkan atau setidaknya mempraktikkan apa yang telah dilalui dan diajarkan selama di sekolah.

Evaluasi Metode Pembiasaan dalam Pembelajaran BTQ: Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat diketahui bahwa evaluasi metode pembiasaan dalam pembelajaran BTQ di SDIT Citra Bangsa menggunakan beberapa metode untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an. Dimana diketahui bahwa metode pembiasaan ini mempunyai beberapa metode pendamping yang dapat membantu memperlancar jalannya kegiatan pembelajaran BTQ, yaitu metode drill dan metode setoran bacaan. Metode –metode ini dimaksudkan agar memaksimalkan dalam mencapai tujuan daripada program BTQ. Tujuan tersebut agar mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Metode pembiasaan dalam pembelajaran juga menjadi penting karena kenyataan materi yang disampaikan tiada mungkin dipelajari secara efisien. Ketiadaan metode pembelajaran yang efektif akan menghambat atau membuang-buang waktu dan upaya pendidikan.

Kegiatan-kegiatan dalam Pembelajaran BTQ: Berdasarkan temuan penelitian dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran BTQ dijelaskan bahwa dalam pembelajaran BTQ terdapat beberapa kegiatan yang bertujuan sebagai bagian dalam pembelajaran BTQ, seperti kegiatan sholat dhuha berjamaah di pagi hari, membaca Al-Qur'an serentak secara bersama-sama di masjid, hingga belajar caranya berwudhu yang benar. Itu semua tidak lepas daripada pengawasan bapak guru BTQ di sekolah.

Oleh karenanya selama kegiatan-kegiatan dalam pembelajaran BTQ berlangsung guru BTQ selalu memberikan program kegiatan yang dapat menunjang keberhasilan anak dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

Kondisi Pelaksanaan BTQ Selama masa Pandemi Covid-19: Selama melaksanakan penelitian ini peneliti menemukan adanya perubahan kondisi dalam pelaksanaan kegiatan BTQ, seperti selama diberlakukan pembelajaran daring atau *online* akibat pandemic, sekolah dan guru mengoptimalkan kegiatan pembelajaran sepenuhnya dirumah. Karena hal ini pula kegiatan BTQ dianggap bergeser atau berubah pelaksanaannya dimana tidak seperti saat di sekolah. Perubahan yang

terlihat seperti setiap kegiatan yang sebelumnya dilakukan secara berkelompok dalam pandemic ini menjadi kegiatan individu. Durasi belajar yang sebelumnya 2 jam berkurang menjadi 1 jam dan hanya dilaksanakan 2 kali dalam seminggu. Dan setiap kegiatan belajar berlangsung diberikan waktu yang tidak terbatas. Karena hal ini juga metode pembiasaan perlu direfleksikan kembali oleh guru BTQ di SDIT Citra Bangsa terutama dalam masa pandemic ini. Kondisi seperti ini diketahui dapat menjadi satu halangan atau kendala besar dalam mempelajari baca tulis Al-Qur'an yang dilakukan setiap harinya. Selama melaksanakan penelitian ini peneliti menemukan adanya perubahan kondisi dalam pelaksanaan kegiatan BTQ, seperti selama diberlakukan pembelajaran daring atau *online* akibat pandemic, sekolah dan guru mengoptimalkan kegiatan pembelajaran sepenuhnya dirumah. Karena hal ini pula kegiatan BTQ dianggap bergeser atau berubah pelaksanaannya dimana tidak seperti saat di sekolah. Perubahan yang terlihat seperti setiap kegiatan yang sebelumnya dilakukan secara berkelompok dalam pandemic ini menjadi kegiatan individu. Durasi belajar yang sebelumnya 2 jam berkurang menjadi 1 jam dan hanya dilaksanakan 2 kali dalam seminggu. Dan setiap kegiatan belajar berlangsung diberikan waktu yang tidak terbatas.

Karena hal ini juga metode pembiasaan perlu direfleksikan kembali oleh guru BTQ di SDIT Citra Bangsa terutama dalam masa pandemic ini. Kondisi seperti ini diketahui dapat menjadi satu halangan atau kendala besar dalam mempelajari baca tulis Al-Qur'an yang dilakukan setiap harinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, penerapan metode pembiasaan mengacu pada kesesuaian teori perubahan perilaku *classical conditioning* yang diusung oleh tokoh aliran behaviorisme Ivan Pavlov, menyebutkan reflek baru dapat dibentuk dengan cara mendengarkan cara mendengarkan stimulus sebelum terjadinya reflek tersebut. Kedua, melalui penerapan metode pembiasaan pada pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an ini, membuktikan bahwa peserta didik dapat mempunyai satu kebiasaan baru yang berguna dalam kehidupan sehari-hari seperti, peserta didik dapat membaca dan menulis tulisan Arab dengan benar, mempelajari cara berwudhu, mempelajari tata cara sholat yang benar, menghafal bacaan al-qur'an, sampai mempelajari nilai-nilai dasar keagamaan lainnya. Hal ini dibuktikan melalui penerapan pembiasaan yang dilakukan secara berulang selama 5 kali dalam 1 minggu yang telah dirancang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Ketiga, Kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an bukan hanya berpusat pada membaca Al-Qur'an dan menulis huruf Arab melainkan mempelajari hal lainnya seperti sholat berjamaah, tata cara berwudhu, tata cara kesopanan dalam keagamaan. Keempat, sejak bulan maret pemerintah memberlakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ) dari rumah yang disebabkan adanya pandemi covid-19, hal ini berimbas pada seluruh kegiatan belajar mengajar di sekolah. Begitu pula dengan sekolah SDIT Citra Bangsa.

REFERENSI

Amri, S. U. (2010). Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an. Jakarta: Aneka Ilmu.

- Darajat, Z. (2017). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara.
- Danim, S. (2000). Metode Penelitian untuk Ilmu-Ilmu Perilaku. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2011). Kurikulum Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ramayulis. (2009). Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Kalam Mulia.
- Mas'ud, S. (2009). Pelajaran Tajwid. Bandung: Putra Jaya.
- Moleongi, L. J. (2014). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remajarsdakarya.
- Purwanto, N. (2007). Ilmu Pendidikan, Teoritis, dan Praktis. Bandung: Remaja Karya.
- Nata, A. (2005). Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Qordi, A. A. (2002). Pendidikan Agama untuk Membangun Etika Sosial. Semarang: Aneka Ilmu.
- Spradley, J. P. (2007). Metode Etnografi. Yogyakarta: Wacana Grub.
- Sugiyono. (2003). Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, S. (2002). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Taufik, T. (2014). Pendidikan Karakter di Sekolah: Pemahaman, Metode Penerapan, dan Peranan Tiga Elemen. *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 20(1), 110914.
- Tafsir, A. (1992). *Ilmu pendidikan dalam perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.